

TRANSAKSI VALUTA ASING DAN DAMPAK PERUBAHAN NILAI TUKAR DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Mohamad Ilham Dede Wijaya *¹

Finka Aurel Liyani ²

Nelly Himmatus Sa'diyah ³

Innes Puspita Maharani ⁴

^{1,2,3,4} Mahasiswa Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

*e-mail: dedeilham03@gmail.com, finkaurel280504@gmail.com, nellymatus49@gmail.com,
innesmaharani909@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya pasar valuta asing (forex) dalam mendukung perdagangan internasional. Pasar ini memungkinkan konversi mata uang antarnegara dan mempengaruhi nilai tukar yang berperan besar dalam kegiatan ekspor dan impor. Volume transaksi forex sangat besar, mencapai triliunan dolar setiap hari, dengan dolar AS sebagai mata uang utama. Perubahan nilai tukar, seperti penguatan atau pelemahan mata uang, dapat mempengaruhi daya saing produk dan stabilitas ekonomi negara. Fluktuasi ini juga menimbulkan risiko, seperti risiko mata uang dan risiko gagal bayar, yang harus dikelola dengan baik agar ekonomi tetap stabil dan pertumbuhan perdagangan tetap berjalan lancar. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk memahami mekanisme transaksi forex dan dampaknya terhadap kegiatan perdagangan internasional, serta pentingnya pengelolaan kurs yang tepat untuk mendukung kestabilan ekonomi dan keberhasilan bisnis global.

Kata Kunci: valuta asing, nilai tukar, perdagangan

Abstract

This paper discusses the importance of the foreign exchange market (forex) in supporting international trade. Different currencies are used in each country, and exchange rates facilitate currency conversion in global transactions. The forex market plays a crucial role in determining currency values, which directly impact exports and imports. The volume of global forex transactions is very large, reaching around trillion per day, with the US dollar as the main currency. Changes in exchange rates, such as appreciation or depreciation, are influenced by economic factors and market conditions, and they significantly affect a country's competitiveness and economic stability. Fluctuations can increase transaction costs and business risks, impacting the profits of multinational companies and investor confidence. Proper management of exchange rates is essential to maintain economic stability and support the growth of international trade. This study uses a qualitative literature review approach to understand the mechanisms of forex transactions and their effects on global trade, including the risks involved and how exchange rate movements influence export-import activities.

Keywords: foreign exchange, exchange rate, trading

PENDAHULUAN

Pasar valuta asing (*foreign exchange market*) mempunyai peran penting dalam menentukan nilai tukar mata uang antarnegara, yang secara langsung berpengaruh pada kelancaran perdagangan internasional. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi kegiatan perdagangan internasional suatu negara. Bermunculannya perusahaan-perusahaan multinasional memberikan dorongan yang cepat terhadap arus globalisasi ekonomi yang menghapus perbedaan jarak antar negara. Dalam perkembangan globalisasi ekonomi yang semakin pesat, perdagangan internasional memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas perdagangan (jualbeli) barang ataupun jasa yang dilaksanakan oleh suatu negara dengan negara lainnya (Hardiyono et al., 2018).

Menurut Mandala Manurung, pasar valuta asing adalah tempat berlangsungnya transaksi jual beli mata uang asing. Sementara itu, Sawaldjo Puspoprano mendefinisikannya sebagai wadah perdagangan berbagai jenis mata uang dari negara-negara berbeda (Yossinomita, 2024).

Pasar valuta asing menjadi tempat untuk memperdagangkan mata uang dari berbagai macam negara dan ditentukan nilainya secara dinamis berdasarkan mekanisme pasar. Adanya pasar valuta asing sangat penting salah satunya disebabkan pasar ini mendukung kelancaran transaksi perdagangan internasional. Permintaan terhadap valuta asing muncul seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan internasional.

Berdasarkan survei Triennial Central Bank Survey 2022 yang diterbitkan oleh Bank for International Settlements (BIS), volume transaksi pasar valuta asing (foreign exchange/FX) global pada April 2022 mencapai rata-rata harian sebesar \$7,5 triliun. Angka tersebut mencerminkan kenaikan sebesar 14% dibandingkan hasil survei sebelumnya pada April 2019 yang mencatat volume harian sebesar \$6,6 triliun. Instrumen yang paling banyak digunakan adalah FX swap (51%), diikuti oleh transaksi spot (28%) dan forward (15%). Dolar AS tetap menjadi mata uang utama dalam perdagangan (88% dari total transaksi), diikuti oleh euro, yen, pound sterling, serta yuan Tiongkok yang menunjukkan peningkatan signifikan. Kegiatan perdagangan valuta asing yang terbesar tercatat di Inggris, Amerika Serikat, Hong Kong, Singapura, dan Jepang.

Transaksi dalam pasar valuta asing dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari bank sentral, bank komersial, investor institusi, perusahaan multinasional, hingga spekulasi individu. Nilai tukar mata uang yang terbentuk pada pasar valuta asing sangatlah fluktuatif. Menurut Salvatore, nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara terhadap negara lain (Mashilal & Rakhmat Dwi Pambudi, 2023). Nilai tukar ini berperan penting dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar ini menentukan nilai barang ataupun jasa yang diperdagangkan antar negara. Oleh karena itu, kebijakan moneter dan fiskal yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan memaksimalkan manfaat dari perdagangan internasional. Perubahan nilai tukar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi, khususnya dalam perdagangan internasional. Apresiasi atau depresiasi suatu mata uang dapat memengaruhi pelaku perdagangan internasional. Dari pemaparan tersebut, akan dibahas lebih lanjut mengenai bagaimana transaksi di pasar valuta asing dilakukan, apa saja risikonya, serta bagaimana perubahan nilai tukar memengaruhi perdagangan internasional yang akan dikaji dengan pendekatan kualitatif studi literature.

KAJIAN PUSTAKA

Valuta Asing

Pasar valuta asing adalah pasar global di mana orang dapat membeli, menjual, menukar, dan berspekulasi tentang nilai tukar mata uang asing. Pada tahun 1970, Indonesia menggunakan sistem kurs tetap, tetapi pada tahun 1978, mereka beralih ke nilai tukar mengambang yang diawasi. Krisis nilai tukar di Thailand yang menyebar ke negara-negara ASEAN lainnya, termasuk Indonesia, memicu perubahan sistem nilai tukar. Selain itu, tekanan spekulatif dan kehilangan kepercayaan investor menyebabkan penarikan modal besar-besaran, yang mengakibatkan depresiasi mata uang Rupiah sebesar 75%. Pada akhirnya, bank Indonesia menghapus intervensi dan membiarkan mata uang Rupiah mengambang secara bebas. Dengan menganut sistem kurs mengambang bebas, transaksi valuta asing sangat memengaruhi pergerakan kurs karena pergerakan kurs bergantung pada banyaknya penawaran dan permintaan pelaku pasar. Ini akan menunjukkan kekuatan atau kelemahan mata uang terhadap mata uang lainnya. Terjadinya permintaan di pasar besar akan menyebabkan nilai dolar mata uang lain meningkat, menyebabkan rupiah menjadi lebih mahal atau lebih tinggi. Ini jelas merupakan taktik yang digunakan para spekulasi untuk melemahkan mata uang Rupiah. Dengan mengharapkan keuntungan jangka pendek dari perubahan harga, spekulasi mencari keuntungan dari naik turunnya mata uang yang mereka beli dan jual (Juliana, 2022).

Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs dapat diartikan sebagai harga satu mata uang dibandingkan dengan mata uang lain. Mengingat bahwa nilai tukar melibatkan dua mata uang, keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang ini. Dengan kata lain, nilai tukar adalah sejumlah uang dalam satu mata uang yang dapat ditukar dengan satu unit mata uang dari negara lain (Mahyus Ekananda, 2014). Nilai tukar merupakan variabel ekonomi yang memiliki peran

penting dalam menjaga stabilitas moneter sebuah negara. Dampak dari nilai tukar sangat besar, terutama terhadap neraca transaksi berjalan. Kurs juga digunakan sebagai indikator ekonomi suatu negara.

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan aktivitas pertukaran barang atau layanan yang melibatkan individu dengan individu, individu dengan pemerintah, atau antara pemerintah dari berbagai negara di pasar internasional dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh keuntungan (Nurcayah, 2023). Teori mengenai perdagangan internasional berfungsi untuk menjelaskan bagaimana perdagangan berlangsung antara berbagai negara dan apa dampaknya terhadap struktur ekonomi suatu negara. Salah satu teori klasik tentang perdagangan internasional yaitu kemanfaatan absolut (Absolute Advantage: Adam Smith). Teori ini berfokus pada ukuran riil (variabel) daripada aspek moneter, sehingga sering disebut sebagai teori perdagangan internasional yang murni. Artinya, teori ini menitikberatkan pada variabel riil. Kemudian teori kemanfaatan relatif (Comparative Advantage: J.S Mill). Teori ini berpendapat bahwa sebuah negara akan memproduksi dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif terbesar, sementara mengimpor barang yang memiliki kerugian komparatif, yaitu barang yang dapat diproduksi dengan biaya lebih rendah, dan barang yang jika diproduksi sendiri akan lebih mahal. Jika nilai tukar dalam perdagangan sesuai dengan harga di dalam negeri salah satu negara, maka keuntungan dari perdagangan tersebut hanya akan dirasakan oleh satu negara saja. Selanjutnya, teori biaya relatif (Comparative Cost: David Ricardo). Ricardo berpendapat bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya, yang dikenal sebagai teori nilai berbasis biaya tenaga kerja. Masing-masing negara akan mengekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif tertinggi, yaitu barang yang berada di urutan dengan ongkos produksi atau harga terendah (Nopirin, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode *studi literatur*. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk mengetahui transaksi valuta asing terhadap perdagangan internasional juga dampak dari nilai tukar mata uang. Melalui *studi literatur* penelitian ini dapat menganalisis dan mengumpulkan dari berbagai referensi di media. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan studi Pustaka yaitu dengan cara menelaah beberapa sumber misalnya buku-buku ekonomi, jurnal ilmiah, artikel dari lembaga keuangan, serta lainnya. Melalui studi literatur ini, peneliti menganalisis berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu guna menggambarkan mekanisme transaksi valuta asing dan pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap kegiatan ekspor-impor. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyusun pemahaman teoritis yang menyeluruh berdasarkan pemikiran para ahli dan sumber-sumber akademik yang relevan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Annisa, Titin Riswanda Yusmania, Vina Amellia Kirani, dan Novia Rizki dengan judul "Hubungan Antara Nilai Tukar dan Volume Perdagangan Internasional". Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami hubungan antara nilai tukar dan aktivitas perdagangan internasional. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai jurnal ilmiah terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki hubungan yang erat dengan perdagangan internasional. Ketika nilai tukar mata uang domestik melemah, barang ekspor menjadi lebih murah dan meningkatkan daya saing di pasar global, sedangkan impor menjadi lebih mahal, dan sebaliknya (Tiara Annisa et al., 2025). Persamaan antara penelitian ini adalah sama-sama membahas pengaruh nilai tukar terhadap sektor ekonomi, khususnya perdagangan internasional.

Lubis dan Rahyuda melakukan penelitian pada tahun 2018 tentang analisis penggunaan opsi dan hedging kontrak jangka panjang pada perusahaan ekspor. Dalam penelitian ini, forward contract hedging dan option digunakan. Penelitian ini menggunakan sample penerimaan piutang

ekspor UD Damena (Seafood Supply & Processing Product) antara tahun 2014 dan 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrak forward dan opsi dapat mengurangi risiko tingkat pertukaran dengan menghasilkan selisih kurs yang lebih besar, dengan forward menghasilkan selisih kurs yang lebih rendah daripada forward contrac.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholid Mawardi, dengan judul "Dampak Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Perdagangan Internasional". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara inflasi dan devaluasi serta menjelaskan secara jelas bagaimana keduanya berdampak pada neraca perdagangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan, baik dari sisi impor maupun ekspor. Berdasarkan hasil tersebut, nilai tukar dapat dianggap sebagai hambatan non-tarif yang turut memengaruhi aktivitas perdagangan internasional (Kholid Mawardi, 2023). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dampak nilai tukar uang dengan perdagangan internasional.

PEMBAHASAN

Transaksi Pasar Valuta Asing dalam Perdagangan Internasional

Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, dunia terasa semakin tanpa batas. Hubungan dan integrasi antar perekonomian negara pun kian erat. Akibatnya, kemajuan suatu negara tidak lagi hanya bergantung pada kondisi ekonomi domestik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem ekonomi global, khususnya dalam sektor perdagangan internasional. Maka dari itu, transaksi di pasar valuta asing (valas) menjadi elemen penting yang mendukung aktivitas perdagangan antarnegara (Alfi Amalia Saparuddin Siregar, & Sugianto, 2022). Valuta asing, yang sering disebut valas atau dikenal secara internasional sebagai foreign exchange (Forex), adalah mata uang yang digunakan sebagai alat pembayaran resmi dalam kegiatan ekspor dan impor barang maupun jasa. Untuk mempermudah transaksi keuangan dalam perdagangan internasional, pertukaran valuta asing dilakukan melalui pasar valuta asing.

Seperti yang telah diketahui, setiap negara memiliki mata uang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ketika melakukan transaksi perdagangan antarnegara, diperlukan suatu mekanisme perhitungan nilai tukar antara mata uang satu negara dengan negara lainnya. Perhitungan ini dikenal dengan istilah kurs valuta asing. Kurs tersebut berfungsi sebagai acuan untuk mengetahui berapa nilai mata uang asing jika dikonversikan ke dalam rupiah. Transaksi pasar valuta asing ini sangat membantu memperlancar perdagangan internasional karena memungkinkan pelaku usaha menukar mata uang sesuai kebutuhan, mengelola risiko fluktuasi kurs, serta memastikan pembayaran dan penerimaan hasil perdagangan dapat dilakukan tanpa hambatan perbedaan mata uang. Oleh karena itu, keberadaan pasar valuta asing sangat vital dalam mendukung aktivitas ekonomi dan perdagangan internasional guna menjaga kelancaran arus barang, jasa, dan modal antarnegara.

Risiko Transaksi Pasar Valuta Asing dalam Perdagangan Internasional

Bank sentral suatu negara harus memperkuat cadangan devisanya karena peran pentingnya dalam transaksi perdagangan internasional. Untuk menyediakan uang luar negeri. Perdagangan internasional biasanya dilakukan dalam mata uang Amerika Serikat, dolar AS, dan Euro. Seperti yang kita ketahui, perdagangan global saat ini memasuki fase pasar bebas, juga dikenal sebagai "pasar bebas". Pasar bebas dibangun dengan tujuan untuk menghilangkan hambatan-hambatan yang menghalangi produk untuk masuk ke negara tujuan. Meskipun pasar bebas, negara tetap harus melindungi produk dalam negerinya dengan membatasi atau bahkan menghalangi produk dari negara lain untuk masuk ke pasarnya.

Ekspor adalah transaksi perdagangan yang terjadi dengan mengeluarkan barang atau jasa dari suatu wilayah pabean yang memenuhi ketentuan yang berlaku di negara tersebut ke negara lain yang menjadi tujuannya, sementara impor adalah transaksi perdagangan yang terjadi dengan memasukkan barang atau jasa ke dalam suatu wilayah pabean yang memenuhi ketentuan yang berlaku di negara tersebut. Setiap negara memiliki kebijakan untuk menentukan apakah barang atau jasa yang dihasilkan dapat diimpor atau diekspor. Kebijakan pemerintah biasanya

membatasi barang dan jasa yang masuk dan keluar dari negara tersebut. Kebijakan ini biasanya dibuat untuk menjaga barang yang dibuat di negara tersebut, atau untuk menarik investasi dari pengusaha negara lain ke negara tersebut dengan membangun pabrik, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Untuk menjamin kebijakan pembatasan impor, pemerintah dapat melakukan pengawasan terhadap barang import atau menetapkan kuota impor. Area pabean suatu negara biasanya diawasi. Namun, pabean adalah lembaga (kantor, lembaga) yang mengawasi, memungut, dan mengurus barang yang diimpor dan diimpor, baik melalui laut maupun udara. Segala sesuatu yang berkaitan dengan pemungutan bea masuk dan keluar serta pengawasan barang yang masuk dan keluar dari wilayah pabean disebut sebagai pabean sendiri. Eksportir adalah orang-orang yang melakukan perdagangan antar negara dengan mengirimkan barang dan jasa kepada pembeli di negara yang dimaksud untuk diekspor. Untuk mengekspor barang, eksportir menggunakan kontrak pembelian dan penjualan yang telah disepakati antara pengeksportir dan pengimpor. Kontrak ini mencakup informasi seperti jenis produk, jumlah, spesifikasi, harga, metode pembayaran, tanggal pengiriman, dan dokumen lainnya yang diperlukan oleh kedua belah pihak.

Perjanjian Penjualan dan Pembelian biasanya mengandung syarat-syarat berdasarkan suatu periode waktu, penyerahan barang, dan spesifikasi produk yang dijelaskan dan dibahas secara rinci, termasuk jumlah barang, harga, metode pembayaran, kemasan, hak dan kewajiban yang diuraikan secara rinci dalam kontrak pembelian, dan lainnya yang diatur dalam kontrak. Sebelum tanda tangan, banyak hal yang harus disepakati. Membahas kontrak secara rinci dilakukan untuk mengurangi risiko, terutama risiko pembayaran. Ada beberapa bahaya yang menjadi perhatian perusahaan eksportir dan importir, antara lain:

- a) Risiko gagal bayar, yang merupakan kegagalan pembayaran oleh portir yang merugikan eksportir.
- b) Risiko pembiayaan, yang merupakan biaya yang dibayarkan importir untuk melakukan pembayaran.
- c) Risiko transaksi, yang merupakan potensi penipuan oleh importir atau eksportir.
- d) Risiko mata uang, yang merupakan penurunan nilai valuta asing.
- e) Risiko pembayaran dengan kredit.
- f) Risiko transportasi, yang merupakan biaya untuk menggunakan asuransi

Gagal bayar yang sering terjadi pada eksportir untuk Para importir dan eksportir menghadapi banyak risiko. Untuk itu, untuk melakukan transaksi selain perjanjian yang sudah berlandaskan hukum, diperlukan naluri bisnis dalam menilai mitra kerja. Suatu kesepakatan juga dipengaruhi oleh kekuatan naluri, atau intuisi. Perusahaan eksportir skala kecil menengah dapat bangkrut sebagai akibat dari berbagai risiko kegagalan menerima pembayaran. Perusahaan skala kecil sering menghadapi dilema: mereka membutuhkan pesanan dari importir dan sering mengalami risiko pembayaran (Rainer Prakuso Tobing et al., 2023).

Dampak Perubahan Nilai Tukar dalam Perdagangan Internasional

Nilai tukar menentukan berapa nilai satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Ketika nilai tukar mengalami perubahan akan mempengaruhi perekonomian. Perubahan nilai tukar merupakan pergerakan harga suatu mata uang (naik atau turun) terhadap mata uang lain pada suatu periode waktu tertentu. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam bentuk apresiasi (penguatan mata uang) maupun depresiasi (pelemahan mata uang) (Afina Khusna Mufidah et al., 2023) Apresiasi merupakan peningkatan nilai tukar suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang asing. Ini berarti mata uang domestik menjadi lebih kuat atau lebih bernilai dibandingkan sebelumnya. Misalnya, jika nilai tukar berubah dari 1 USD = Rp15.000 menjadi 1 USD = Rp14.000, maka rupiah mengalami apresiasi karena diperlukan lebih sedikit rupiah untuk memperoleh 1 dolar AS. Sedangkan, depresiasi adalah penurunan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang asing. Hal ini memperlihatkan bahwa mata uang domestik menjadi kurang bernilai atau lebih lemah dibandingkan sebelumnya. Misalnya, jika nilai tukar berubah dari 1 USD = Rp15.000 menjadi 1 USD = Rp16.000, maka rupiah mengalami depresiasi karena diperlukan lebih banyak rupiah untuk mendapatkan 1 dolar AS.

Terjadinya perubahan nilai tukar dikarenakan adanya interaksi antara permintaan dan penawaran mata uang pada pasar valuta asing. Menurut Murni, fluktuasi nilai tukar mata uang

asing dapat terjadi akibat perubahan preferensi konsumen, harga barang ekspor dan impor, tingkat inflasi, suku bunga, imbal hasil investasi, serta laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Madura menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan nilai tukar mencakup tingkat suku bunga dan pendapatan relatif, inflasi relatif, intervensi pemerintah, serta ekspektasi pasar (Mirna Herawati, 2021). Dengan demikian, perubahan nilai tukar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi dan suku bunga, tetapi juga oleh faktor-faktor pasar dan kebijakan pemerintah. Perubahan nilai tukar, baik dalam bentuk apresiasi maupun depresiasi, dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perdagangan internasional. Dampaknya dirasakan oleh para eksportir, importir, serta berbagai sektor ekonomi yang terkait dengan aktivitas perdagangan antarnegara.

Perubahan nilai tukar menimbulkan ketidakpastian yang meningkatkan biaya transaksi dan risiko usaha, sehingga dapat mengurangi minat pelaku usaha dalam perdagangan lintas negara. Biaya transaksi yang mengalami peningkatan dan risiko terhadap fluktuasi nilai tukar membuat para eksportir ataupun importir menjadi lebih berhati-hati. Perubahan nilai tukar juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan atau menurunkan ekspor dan impor. Mata uang domestik yang kuat akan mengakibatkan penurunan ekspor dan peningkatan impor. Ketika nilai tukar suatu negara mengalami kenaikan, harga barang-barang dalam negeri menjadi lebih tinggi dibandingkan produk luar negeri. Akibatnya, penduduk lokal cenderung meningkatkan konsumsi terhadap barang impor, sementara konsumen dari luar negeri menjadi kurang tertarik membeli produk domestik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ari Muliarta Ginting, fluktuasi nilai tukar, baik dalam jangka pendek maupun panjang, berdampak negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia. Setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1% diperkirakan dapat mengurangi volume ekspor sebesar 1,214% (Ari Muliarta Ginting, 2013). Namun, ketika nilai tukar melemah atau menurun, akan terjadi peningkatan ekspor dan penurunan impor. Atau dapat dikatakan, devaluasi mata uang domestik membuat ekspor lebih murah dan kompetitif, namun impor menjadi lebih mahal, yang dapat mendorong inflasi dan menurunkan daya beli masyarakat.

Selanjutnya, perubahan nilai tukar juga memengaruhi neraca perdagangan, yaitu selisih antara nilai ekspor dan impor suatu negara. Nilai tukar yang melemah dapat memperbaiki neraca perdagangan dalam jangka panjang dengan meningkatkan ekspor dan mengurangi impor. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, nilai tukar yang melemah ini dapat menyebabkan inflasi dan memperburuk kondisi ekonomi (Kholid Mawardi, 2023). Sebaliknya, apresiasi atau penguatan mata uang dapat menyebabkan neraca perdagangan memburuk. Ketika mata uang suatu negara terapresiasi, seperti dijelaskan sebelumnya, ekspor menurun dan impor meningkat. Hal ini berpotensi memperburuk neraca perdagangan karena negara mengimpor lebih banyak daripada mengekspor. Nilai tukar yang stabil mencerminkan kestabilan ekonomi suatu negara dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor asing. Namun, jika nilai tukar bergejolak, hal itu dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi, yang pada akhirnya memengaruhi aliran modal dan investasi asing langsung (FDI). Dalam konteks perdagangan internasional, investasi asing sangat penting untuk mendukung pertumbuhan industri ekspor. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar yang tidak terkontrol dapat mengganggu arus perdagangan dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Selain itu, perubahan nilai tukar juga dapat memengaruhi keuntungan perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara. Depresiasi mata uang di negara tempat anak perusahaan beroperasi dapat mengurangi keuntungan yang dikonversikan kembali ke mata uang perusahaan induk.

KESIMPULAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, keterkaitan antarnegara dalam bidang ekonomi semakin erat, terutama melalui perdagangan internasional. Pasar valuta asing memainkan peran penting sebagai sarana untuk memfasilitasi pertukaran mata uang antarnegara. Valuta asing memungkinkan transaksi ekspor-impor berjalan lancar, juga membantu pelaku usaha dalam mengelola risiko nilai tukar dan menjamin kelancaran pembayaran lintas negara.

Perdagangan internasional menghadirkan berbagai risiko, seperti gagal bayar, penipuan, dan fluktuasi mata uang yang dapat merugikan eksportir maupun importir. Kontrak yang kuat dan

rinci penting untuk meminimalkan risiko. Akan tetapi, tidak cukup tanpa naluri bisnis dalam menilai kredibilitas mitra dagang.

Perubahan nilai tukar, baik apresiasi maupun depresiasi, berdampak signifikan terhadap perdagangan internasional dengan memengaruhi ekspor, impor, dan neraca perdagangan. Fluktuasi nilai tukar meningkatkan biaya transaksi dan risiko usaha, sehingga pelaku bisnis menjadi lebih berhati-hati. Ketidakstabilan nilai tukar juga dapat menurunkan kepercayaan investor dan mengganggu aliran investasi asing serta kinerja perusahaan multinasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, Alfi, Saparuddin Siregar, & SuIndonesia. (2022). Transaksi Valuta Asing (Sharf) dalam Perspektif Islam dan Aplikasinya dalam Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 8 (2), 2036—2042. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei>.
- Annisa, Tiara, dkk. (2025). Hubungan Antara Nilai Tukar dan Volume Perdagangan Internasional. *Equivalent : Journal of Economic, Accounting and Management*. 3(1), 416—421. <https://jurnal.dokicti.org/index.php>.
- Ekananda, Mahyus. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ginting, Ari Muliarta. (2013). Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. 7 (1), 1—18. <https://jurnal.kemendag.go.id>.
- Hardiyono, dkk. (2018). *Pengantar Bisnis Internasional*. Yogyakarta: Nas Media Indonesia.
- Herawati, Mirna. (2021). Analisis Perubahan Nilai Tukar Rupiah Akibat Peningkatan Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2008-2017). *Jurnal Ekonomi*. 23 (1), 20—30. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php>.
- Juliana. (2022). Efisiensi Pasar Valuta Asing di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*. 1 (1), 45—53. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/PEDR>.
- Mashilal & Rakhmat Dwi Pambudi. (2023). *Ekonomi Internasional*. Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Mawardi, Kholid. (2023). Dampak Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*. 1 (4), 239—258. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMAJIVA>.
- Mufidah, Afina Khusna, dkk. (2023). Systematis Literatur Review: Analisis Faktor Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Valuta Asing. *Student Research Journal*. 1 (6), 138—147. <https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php>.
- Nopirin. (2013). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurcayah. (2023). *Buku Ajar Ekonomi Internasional*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Tobing, Rainer Prakuso, dkk. (2023). Analisis Risiko Transaksi Pembayaran Perdagangan Internasional. *Jurnal Perdagangan Internasional*. 2 (3), 79—103. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php>.
- Yossinomita. (2024). *Pengantar Ekonomi Makro*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama.